

**ANALISIS AMANAT DAN NILAI PATRIOTISME DALAM NOVEL
KEPUNAN KARYA BENNY ARNAS**

Ramadhani Putri¹, Abdul Malik², Dian Lestari³

Posel: rdputri41@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This study aims to describe the mandate and values of patriotism in Benny Arnas' novel *Kepunan* which include the values of courage, the value of self-sacrifice, the value of never giving up, the value of social solidarity, self-confidence and tolerance. The object of this research is the novel *Kepunan*. This type of research is descriptive used a qualitative approach. The data collection techniques used library techniques, reading techniques and note taking techniques. The data analysis technique was done by the content technique. The results of the research obtained from the novel *Kepunan* are that there are mandates and values of patriotism, including: the value of courage, in social life we as individuals need to have an attitude of good courage to be brave to advise and express opinions and have the courage to defend a truth. The value of self-sacrifice includes someone who is willing to sacrifice what he has to give to others, both materially and so on and has an attitude that is willing to sacrifice himself for the sake of the State. The value of never giving up, this value reflects an individual who does not give up easily, if he fails to do everything he always tries again. The value of social solidarity covers the care of an individual to his neighbors who are, for example, being hit by a disaster, people who have an attitude of social solidarity will have a sense of the same fate and provide help in terms of virtue.

Kata kunci: Mandate, Value of Patriotism, Novel Kepunan

I. Pendahuluan

Menurut Nusamedia, (2010:41) Sastra secara umum yaitu hasil cipta manusia berupa tulisan maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, mengandung pesan yang bersifat relatif. Namun suatu hasil karya sastra baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila didalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya pun baik dan indah serta susunan isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca. Menurut Sumaryanto, (2019:2) Bagi manusia pencipta karya sastra itu sendiri karangannya adalah bentuk perwujudan kehidupan hasil pengamatan disekitarnya yang menghasilkan suatu karya. Melalui karyanya ia mengungkapkan segala peristiwa yang terjadi seperti penderitaan, perjuangan, dan sebagainya. Dalam karya sastra, unsur imajinasi dan daya kreasi sangat berperan. Daya imajinasi adalah daya

mengkhayal segala sesuatu yang menyentuh perasaan atau pikiran. Sementara, daya kreasi adalah daya menciptakan sesuatu yang baru dan mampu menghadirkan yang lain dari yang pernah ada.

Karya sastra itu sendiri terbentuk dari pikiran dan perasaan. Jadi, bukan semata-mata berisi tiruan hidup atau lamunan kosong belaka, melainkan mengungkapkan kehidupan yang dipadu dengan daya imajinasi dan kreasi serta didukung dengan pengalaman dan pengamatan atas kehidupan yang dialami pengarang. Salah satu karya sastra itu sendiri adalah novel. Novel merupakan 4 karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik yang keduanya saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra. Unsur intrinsik itu sendiri ialah unsur yang terdapat di dalam novel seperti tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, watak, gaya bahasa, sudut pandang, amanat dan sebagainya, sementara unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang mempengaruhi terbentuknya sebuah cerita itu sendiri seperti nilai yang terkandung dalam cerita, biografi dan latar belakang penulis dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek karya sastra berupa novel. Di dalam novel selain terdapat unsur pembangun suatu karya juga terdapat bermacam-macam nilai di dalamnya seperti nilai agama, nilai pendidikan, nilai patriotisme dan sebagainya. Nilai patriotisme adalah salah satu nilai yang biasanya terdapat dalam karya sastra, nilai ini patut diteladani baik itu pada zaman kemerdekaan hingga saat ini. Nilai patriotisme perlu diajarkan kepada seseorang yang tengah mengenyam pendidikan agar memahami makna jiwa patriotisme dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sebagai generasi penerus, kita harus mampu dan lebih bersemangat untuk berjuang mengisi kemerdekaan yang susah payah didapatkan para pejuang, salah satunya dengan cara belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Satu diantara novel yang mengandung nilai patriotisme adalah novel kepunan karya Benny Arnas. Novel tersebut menceritakan hubungan jarak jauh pada masa sebelum dan sesudah kemerdekaan. Di awal cerita, di mulai dengan surat yang ditulis oleh cucu Fleur De Veidjn. Ia adalah anak laki-laki yang berusia 19 tahun yang memiliki keinginan menjadi pengarang dan ingin belajar dari teman lama mendiang omnya maka dari itu ia mengirimkan surat kepada orang yang katanya pengarang handal itu yang berada di Deli Serdang. Lalu disusul dengan balasan surat dari teman omnya yang berisi nasihat serta menerima tokoh aku sebagai muridnya mengarang. Lalu disusul cerita soal panggilan yang tepat untuk laki-laki bernama Johan yang merupakan tetangga umak lalu kisah paman yang tertembak peluru hingga berlumuran darah dan karena kejadian itu penyesalan muncul tiada habisnya.

Novel tersebut selain menarik juga menyajikan berbagai aspek sosial dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan dimasyarakat, alur ceritanya pun menarik untuk diikuti. Alasan peneliti memilih novel kepunan karya Benny Arnas karena novel tersebut belum pernah diteliti menggunakan kajian patriotisme dan di dalam novel itu juga terdapat nilai-nilai patriotisme beserta unsur-unsur pembangun novel tersebut. Alasan peneliti memilih nilai patriotisme karena nilai tersebut adalah salah satu nilai yang patut ditanamkan dalam setiap diri individu, nilai tersebut juga mengajarkan kita bahwa pentingnya mempunyai

sikap berani, pantang menyerah, dan percaya diri atas apa yang kita lakukan baik sekarang maupun kedepannya.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terkait dengan amanat dan nilai patriotisme yang meliputi nilai: (1) keberanian, (2) rela berkorban, (3) pantang menyerah, (4) kesetiakawanan sosial, (5) percaya diri, (6) toleransi dalam novel kepunan karya Benny Arnas, dan dirumuskan dalam judul analisis amanat dan nilai patriotisme dalam novel kepunan karya Benny Arnas.

II. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis konten/isi.. Malik, (2016: 3), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang berlaku untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat dipaparkan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati. Sementara Menurut Moleong (2015:53) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena mengenai apa yang dialami pelaku penelitian itu sendiri misalnya, perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pustaka, teknik baca simak dan teknik catat. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut : 1. Peneliti membaca novel Kepunan karya Benny Arnas secara keseluruhan dengan cermat. 2. Peneliti mencari data lalu menandai data tersebut yang mengandung amanat dan nilai patriotisme dalam novel Kepunan karya Benny Arnas. 3. Setelah ditandai, peneliti mencatat data tersebut yang mengandung amanat dan nilai patriotisme dalam novel Kepunan karya Benny Arnas.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu teknik analisis konten/isi. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan dan memahami makna yang terkandung dalam karya itu sendiri. Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini ialah : a. Reduksi data (data reduction), peneliti memilih dan memilah data yang akan dianalisis mana yang termasuk amanat dan nilai patriotisme dalam novel Kepunan karya Benny Arnas. b. Penyajian data (data display), data-data tersebut yang telah dipilih lalu dimasukkan ke dalam tabel instrumen penelitian lalu dianalisis sesuai teori yang digunakan. c. Verification, pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil analisis lalu membuat kesimpulan.

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan dari menganalisis amanat dan nilai patriotisme dalam novel kepunan karya Benny Arnas, peneliti menemukan amanat dan nilai patriotisme di dalam novel tersebut. Di dalam novel kepunan karya Benny Arnas terdapat beberapa sub judul, diantaranya : (1) Surat Cerita Yang Memukadimahi Kisah, (2) Ibu yang tinggal di tebing, (3) Sejumlah surat cerita yang menziarahi masa perang : (a) Aku tidak tahu harus memulainya dari mana, (b) Dia terlalu muda untuk dipanggil paman dan terlalu menyenangkan untuk kupanggil ustaz, (c) Surga itu belum pindah ke ujung lidah pamanmu, (d) Kematian orang alim tidak perlu dirayakan, (e) Daun-daun akasia jatuh di atas kerudungnya, (f) Kelak matahari dilenyapkan orang-orang kota, (g) Hari yang

sempurna di kalangan 1942, (h) Aku berlindung dari godaan pengarang yang terkutuk, (i) Petang minggu yang riuh, (j) Lagi – tuhan sangat mencintaiku, (k) Kelas suka-suka dan Versalitoexenancy, (L) Malam berkabut yang gemar menebar jala, (m) Sudilah adik menuruti apa yang pak kusir sampaikan, (n) Tentang orang-orang yang lain, (o) Mengapa orang-orang tua banyak yang renta, (p) Seperti titik api yang tersulut di musim kemarau, (q) Mengabaikan bidadari, Mengabaikan bidadari, (r) Pak Ngah, Fleur, buah hati dan kabar rutin di tengah perang, (s) Ketika anakmu ingat hari lahirnya, (t) Di dusun di padang sabana di hutan 38 kungkung, (u) Ada kalanya senja tak ingin pergi, (v) Entah bagaimana aku harus menerangkan semuanya, (4) Cerita yang menyempurnai kisah.

Nilai patriotisme dalam novel kepunan karya Benny Arnas diantaranya: (1) Keberanian, (2) Rela berkorban, (3) Pantang menyerah, (4) Kesetiakawanan sosial, (5) Percaya diri, dan (6) Toleransi. Sementara unsur intrinsik di dalam novel tersebut yaitu amanat.

Amanat

Data 1

Subjudul (Ibu yang Tinggal Di Tebing) Berdasarkan hasil penelitian dalam sub judul Ibu yang Tinggal Di Tebing, maka ditemukan amanat sebagai berikut :

Berbuatlah kebaikan kepada siapa pun itu.

Kalimat yang digaris bawahi di atas mengandung pesan yang disampaikan di dalam cerita. Pesan tersebut menggambarkan tentang seorang nenek yang tinggal ditebing Lorongkandis yang gemar berbuat kebajikan kepada siapa pun itu, hal tersebut ia lakukan semata-mata ingin berbagi kepada sesame tanpa mengharapkan balasan. Dari kalimat yang digaris bawahi diatas kita bisa mengambil pelajaran bahwasannya dalam berbuat suatu kebajikan jangan memilih siapa dan karena apa kita harus berbuat baik kepada orang tersebut, sebab segala perbuatan baik akan kembali kepada yang berbuat. Maka dari sikap tokoh Nek Tebing kita bisa mengambil suatu pelajaran yang ingin disampaikan oleh si pengarang yang disebut dengan amanat. Menurut teori yang disampaikan, amanat ialah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada si pembaca.

Data 2

Subjudul (Aku Tidak Tahu Harus Memulainya Dari Mana) Berdasarkan hasil penelitian dalam sub judul Aku Tidak Tahu Harus Memulainya Dari Mana, maka ditemukan amanat sebagai berikut :

Dalam menjalani hidup jangan lupakan tuhan dan libatkan ia disegala hal, nasihat-nasihat yang didapat jadikan acuan dan bekal kehidupan.

Kalimat yang digaris bawahi di atas mengandung pesan yang disampaikan di dalam cerita. Pesan tersebut menggambarkan tentang seorang nenek yang baru mengetahui bahwasannya cucu dari teman lamanya itu sedang mencari keberadaannya dan mengabarkan bahwasannya cucunya itu sudah mulai ingin belajar mengarang seperti yang nenek tersebut lakukan pada masa mudanya. Hal tersebut tentu saja membuat ia terkejut walaupun ia belum pernah bertemu dengan cucu teman lamanya itu, tetapi seperti sudah memiliki ikatan yang kuat sehingga ia mengutarakan segala isi hatinya ke dalam surat balasan yang akan dikirimkan

untuk cucu teman lamanya. Surat tersebut berisi segala macam nasihat agar dalam menjalani kehidupan cucu temannya itu selalu sertakan Tuhan disegala hal, disusul dengan petuah lama yang diharapkan dapat diterapkan dalam mengarungi kehidupan. Maka dari sikap tokoh nenek tersebut kita bisa mengambil suatu pelajaran yang ingin disampaikan oleh si pengarang yang disebut dengan amanat. Menurut teori yang disampaikan, amanat ialah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada si pembaca.

Nilai Patriotisme

Data 3

Subjudul (Dia Terlalu Muda Untuk Dipanggil Paman Dan Terlalu Menyenangkan Untuk Kupanggil Ustaz) Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai patriotisme dalam subjudul novel Dia terlalu muda untuk dipanggil paman dan terlalu menyenangkan untuk kupanggil ustaz, maka ditemukan nilai patriotisme sebagai berikut :

a. Keberanian

“ Namun setahuku, dia tidak dikenal dengan kealiman dan ketangguhan menyadap getah karet di usia senja melainkan karena dia adalah penentang kompeni terang-terangan yang ditakuti Belanda. Konon, di pertengahan Ramadan, beberapa kompeni yang hendak menembaknya ketika dia sedang membaca alquran di rumahnya pada malam hari terpental sebelum jari mereka menyentuh pelatuk. Konon juga, dia pernah menampar Mursal Salim, tauke karet yang sebelumnya gemar mencurangi mata dacin dipenimbangan getah di Tamangan” (hlm 52)

Kutipan di atas yang digaris bawahi mengandung nilai patriotisme yaitu nilai keberanian tokoh yang bernama mak tebing melawan kompeni demi membela diri, hal tersebut ia lakukan semata-mata untuk melindungi diri dari musuh. Maka sikap yang ditunjukkan pada kutipan tersebut termasuk nilai keberanian. Menurut teori yang dimaksudkan keberanian ialah tindakan berani memperjuangkan sesuatu yang dianggap benar dan penting untuk diperjuangkan, melawan apa pun yang menghalanginya selagi itu patut untuk diperjuangkan, Peter Irons (Azizah, 2015:9).

Data 4

Subjudul (Dia Terlalu Muda Untuk Dipanggil Paman Dan Terlalu Menyenangkan Untuk Kupanggil Ustaz) Berdasarkan hasil penelitian nilai-nilai patriotisme dalam subjudul novel Dia terlalu muda untuk dipanggil paman dan terlalu menyenangkan untuk kupanggil ustaz, maka ditemukan nilai patriotisme sebagai berikut :

“ Tapi ... desas-desus yang kudengar dari pembicaraan hati-hati antara Umak dan Paman Lubis yang merupakan pesirah, pejabat tinggi di margo Binjai, pribumi yang menempati jabatan penting dalam struktur pemerintahan Hindia sejatinya memiliki kesetiaan tersembunyi pada kaum gerilyawan. Artinya, Demang, Asisten Demang, Pesirah, Asisten Pesirah, Punggawa, hingga Gindo, adalah orang-orang

yang lihai mengganti rupa, menanam tebu di bibir, dan menjilat sebelum menggigit” (hlm 35)

Kutipan di atas yang digaris bawahi mengandung nilai patriotisme yaitu nilai kesetiakawanan sosial kaum pribumi terhadap gerilyawan, namun itu semua tidak ditampakkan semata-mata untuk kepentingan bersama. Kaum pribumi pandai mengganti rupa ketika kaum kompeni ada disekitaran mereka seolah-olah mereka lebih meihak kepada kompeni dibandingkan pribumi. Maka sikap yang ditunjukkan pada kutipan tersebut termasuk nilai kesetiakawanan sosial. Menurut teori yang dimaksudkan sikap kesetiakawanan sosial berarti mempunyai sifat solidaritas yang tinggi antar sesama, peduli akan orang lain tanpa memandang siapa dan untuk apa melakukan hal tersebut (Azizah, 2015:9).

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai amanat dan nilai patriotisme dalam novel kepunan karya Benny Arnas dapat disimpulkan sebagai berikut. Dalam 25 subjudul di novel Kepunan karya Benny Arnas peneliti menemukan amanatnya yaitu berjuanglah tanpa mengenal lelah dan semoga menjadi lillah sebab tidak akan ada pencapaian tanpa sebuah perjuangan. Selain amanat di dalam novel Kepunan juga terdapat nilai-nilai patriotisme yang banyak ditemukan di kutipan-kutipan cerita tersebut seperti : Nilai keberanian, Nilai rela berkorban, Nilai pantang menyerah, Nilai kesetiakawanan sosial, Nilai percaya diri, dan nilai toleransi.

V. Daftar Pustaka

- Arnas, Benny. 2016. Kepunan. Jakarta: Grasindo.
- Azizah, Anandita Trias Nur. 2015. “perbandingan nilai-nilai patriotisme dalam film sang pencerah (2010) dan film sang kiai (2013)”. Jurusan Ilmu komunikasi. FISIP. UNS. Diakses pada 25 Januari 2021. <http://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/45316/perbandingan-Nilai-nilaipatriotisme-dalam-film-sang-pencerah-2010dan-film-sang-kiai-2013>
- Malik, Abdul. 2016. “Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Sosio- Budaya. Tanjungpinang. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikn Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Moleong, 2015. Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA. 113
- Penyusun : NusaMedia. 2010. Peribahasa Populer Sastra Indonesia. Bandung: NusaMedia.

VI. Ucapan Terima kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Bapak Abdul malik, Ibu Dian Lestari, Ibu Isnaini Leo Shanty, Bapak Suhardi, Ibu Wahyu Indrayatti, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, keluarga, sahabat, dan teman-teman atas doa dan dukungannya.